

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Data**

**1. Data Hasil Penelitian**

**a. Data Kualitas Pembelajaran (Variabel  $X_1$ )**

Data variabel ini didapatkan melalui angket. Angket variabel ini diberikan kepada guru Fikih di 9 Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Trangkil. Jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah tersebut ada 9 orang guru. Setelah angket disebar kepada responden, dihasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

Skor Data Variabel Kualitas Pembelajaran  
Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Trangkil  
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Responden	Skor
1	Responden 1	79,00
2	Responden 2	79,00
3	Responden 3	82,00
4	Responden 4	77,00
5	Responden 5	81,00
6	Responden 6	75,00
7	Responden 7	77,00
8	Responden 8	81,00
9	Responden 9	74,00
Skor Total		705,00

**b. Data Kompetensi Profesional (Variabel X<sub>2</sub>)**

Data variabel ini juga didapatkan melalui angket dengan jumlah pertanyaan 15 butir dengan 5 opsi jawaban. Angket diberikan kepada 9 orang guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Trangkil. Angket ini disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Setelah angket disebar kepada responden, dihasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

Skor Data Variabel Kompetensi Profesional Guru  
Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Trangkil  
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Responden	Skor
1	Responden 1	65,00
2	Responden 2	65,00
3	Responden 3	66,00
4	Responden 4	59,00
5	Responden 5	67,00
6	Responden 6	61,00
7	Responden 7	59,00
8	Responden 8	66,00
9	Responden 9	64,00
Skor Total		572

**c. Data Hasil Belajar Fiqih (Variabel Y)**

Data variabel ini didapatkan dari tes tertulis, dengan pertanyaan essay sejumlah 10 butir pertanyaan. Tes diujikan kepada 45 siswa, yang diambil dari 9 Madrasah Ibtidaiyah yang ada di

Kecamatan Trangkil. Di masing-masing madrasah ada 5 siswa yang diuji dengan tes tertulis ini. Hasil tes tertulis dari 5 siswa di setiap madrasah direratakan untuk dijadikan satu data. Dengan demikian, data didapatkan ada 9 data hasil belajar Fikih.

**Tabel 4.3**

Skor Data Variabel Hasil Belajar Fikih  
Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Trangkil  
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Responden	Skor
1	Madrasah 1	85,00
2	Madrasah 2	87,00
3	Madrasah 3	91,00
4	Madrasah 4	81,00
5	Madrasah 5	87,00
6	Madrasah 6	91,00
7	Madrasah 7	91,00
8	Madrasah 8	89,00
9	Madrasah 9	84,00
Skor Total		639,20

## 2. Analisis Data

### a. Analisis Pendahuluan

Ini adalah analisis deskriptif yang ditujukan untuk mengetahui kualitas data dari masing-masing variabel, sesuai jawaban responden terhadap instrumen yang telah disebarkan. Untuk itu, data hasil *scoring* dianalisis dengan tahapan 1) mencari mean (rata-rata) data, 2) menetapkan interval kategori, dan 3) menginterpretasikan data.

### 1) Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Pembelajaran

Kegiatan ini diawali dengan mencari mean (rata-rata) dengan cara membagi jumlah skor data dengan jumlah data.

Rumus yang digunakan adalah  $M = \frac{X}{f}$ , di mana:

$M$  = skor rata-rata yang dicari

$X$  = skor total data variabel

$f$  = jumlah data

Pada tabel 4.1 telah disajikan data variabel kualitas pembelajaran dengan skor total 705 dari 9 data. Untuk mencari rata-rata skor, skor total tersebut dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{X}{f} = \frac{705}{9} = 78,33$$

Dengan demikian dapat diketahui skor rata-rata data variabel kualitas pembelajaran adalah 78,33.

Langkah selanjutnya adalah menetapkan interval kategori dengan rumus  $i = \frac{H-L}{k}$  di mana:

$i$  = nilai interval yang dicari

$H$  = skor tertinggi data

$L$  = skor terendah data

$K$  = jumlah kategori yang diinginkan.

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{H-l}{k} = \frac{100-20}{5} = \frac{80}{5} = 16$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat ditetapkan interval kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

Interval Kategori Variabel Kualitas Pembelajaran  
Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Trangkil

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
84,0 – 100	Sangat Baik	0	0%
68,0 – 83,9	Baik	9	100%
52,0 – 67,9	Sedang	0	0
36,0 – 51,9	Buruk	0	0
20,0 – 35,9	Sangat Buruk	0	0

Sumber: Data Penelitian Diolah

Setelah skor rata-rata dan kategori dapat diketahui, maka selanjutnya menarik kesimpulan dengan cara mengkonsultasikan skor rata-rata dengan kategori yang telah ditetapkan. Karena rata-rata yang ditemukan adalah 78,33, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Trangkil Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dikategorikan “baik” karena berada pada interval 68,0 – 83,9.

## 2) Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Profesional Guru

Kegiatan ini diawali dengan mencari mean (rata-rata) dengan cara membagi jumlah skor data dengan jumlah data.

Rumus yang digunakan adalah  $M = \frac{X}{f}$ , di mana:

$M$  = skor rata-rata yang dicari

$X$  = skor total data variabel

$f$  = jumlah data



Pada tabel 4.2 telah disajikan data variabel kualitas pembelajaran dengan skor total 572 dari 9 data. Untuk mencari rata-rata skor, skor total tersebut dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{X}{f} = \frac{572}{9} = 63,56$$

Dengan demikian dapat diketahui skor rata-rata data variabel kualitas pembelajaran adalah 63,56.

Langkah selanjutnya adalah menetapkan interval kategori dengan rumus  $i = \frac{H-L}{k}$  di mana:

- $i$  = nilai interval yang dicari
- $H$  = skor tertinggi data
- $L$  = skor terendah data
- $K$  = jumlah kategori yang diinginkan.

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{H-l}{k} = \frac{75-15}{5} = \frac{60}{5} = 12$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat ditetapkan interval kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

Interval Kategori Variabel Kompetensi Profesional Guru  
Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Trangkil

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
63,0 – 75,0	Sangat Baik	0	0%
51,0 – 62,9	Baik	3	33%
39,0 – 50,9	Sedang	6	67%
27,0 – 38,9	Buruk	0	0%
15,00 – 26,9	Sangat Buruk	0	0%

Sumber: Data Penelitian Diolah

Setelah skor rata-rata data dan kategori dapat diketahui, maka selanjutnya menarik kesimpulan dengan cara mengkonsultasikan skor rata-rata dengan kategori yang telah ditetapkan. Karena rata-rata yang ditemukan adalah 63,56, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Trangkil Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dikategorikan “sangat baik” karena berada pada interval 63,0 – 75,0.

### 3) Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar Fikih

Kegiatan ini diawali dengan mencari mean (rata-rata) dengan cara membagi jumlah skor data dengan jumlah data.

Rumus yang digunakan adalah  $M = \frac{X}{f}$ , di mana:

$M$  = skor rata-rata yang dicari

$X$  = skor total data variabel

$f$  = jumlah data

Pada tabel 4.3 telah disajikan data variabel kualitas pembelajaran dengan skor total 639,20 dari 9 data. Untuk mencari rata-rata skor, skor total tersebut dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{X}{f} = \frac{639,20}{9} = 71,02$$

Dengan demikian dapat diketahui skor rata-rata data variabel kualitas pembelajaran adalah 71,02.

Langkah selanjutnya adalah menetapkan interval kategori dengan rumus  $i = \frac{H-L}{k}$  di mana:

- $i$  = nilai interval yang dicari
- $H$  = skor tertinggi data
- $L$  = skor terendah data
- $K$  = jumlah kategori yang diinginkan.

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{H-l}{k} = \frac{100-10}{5} = \frac{90}{5} = 18$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat ditetapkan interval kategori sebagai berikut:



**Tabel 4.6**

Interval Kategori Variabel Hasil Belajar Fikih  
Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Trangkil

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
82,0 – 100	Sangat Baik	0	0%
64,0 – 81,9	Baik	9	100%
46,0 – 63,9	Sedang	0	0%
28,0 – 45,9	Buruk	0	0%
10,0 – 27,9	Sangat Buruk	0	0%

Sumber: Data Penelitian Diolah

Setelah skor rata-rata data dan kategori dapat diketahui, maka selanjutnya menarik kesimpulan dengan cara mengkonsultasikan skor rata-rata dengan kategori yang telah ditetapkan. Karena rata-rata yang ditemukan adalah 71,02, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Fikih di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Trangkil Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dikategorikan “baik” karena berada pada interval 64,0 – 81,9.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dimaksudkan untuk menganalisis beberapa asumsi dari persamaan regresi yang dihasilkan valid untuk memprediksi. Santoso menjelaskan bahwa dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Pembahasan mengenai asumsi-asumsi yang ada pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

### 1) Uji Multikolinearitas

Uji ini merupakan bentuk pengujian asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas, digunakan nilai Toleransi atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Ketentuan yang digunakan adalah jika VIF lebih besar dari 5, maka multikolinearitas dapat dianggap signifikan secara statistik. Berikut ini hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 16,00 for Windows.

**Tabel 4.7**  
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	7.425	2.718		2.732	.034		
	Kualitas_Pembelajaran	.452	.046	.523	9.849	.000	.565	1.770
	Komp_Profesional_Guru	.443	.041	.569	10.705	.000	.565	1.770

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_Fikih

**Sumber:** Output SPSS 16.00 for Windows

Tabel di atas menunjukkan nilai VIF untuk variabel kualitas pembelajaran dan kompetensi profesional guru sama-sama 1,770, sedangkan tolerance-nya sebesar 0,961. Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 5, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas

dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

## 2) Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi ini adalah asumsi dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan yang lain. Gejala varian residual yang sama dari satu pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan terjadi heterokedastisitas jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda.

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan SPSS 16.00 for Windows adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.276	2.456		-1.334	.240
	Kualitas_Pembelajaran	-.078	.115	-1.268	-.681	.526
	Komp_Profesional_Guru	-.042	.112	-.757	-.376	.722
	Hasil_Belajar_Fikih	.172	.246	2.412	.699	.516

a. Dependent Variable: abresid

Hasil uji heterokedastisitas pada tabel di atas ditampilkan dalam kolom uji t. Tampak seluruh nilai t-statistik dari seluruh variabel tidak ada yang signifikan secara statistik. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa modal ini tidak mengalami heterokedastisitas.

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson ( $D_w$ ). Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a) Jika  $D_w < d_l$ , berarti terdapat autokorelasi positif
- b) Jika  $D_w > (4 - d_l)$ , berarti terdapat autokorelasi negatif
- c) Jika  $d_u < D_w < d < (4 - d_l)$ , berarti tidak terdapat autokorelasi
- d) Jika  $d_l < D_w < d_u$  atau  $(4 - d_u) < D_w < (4 - d_l)$ , berarti tidak dapat disimpulkan

Keterangan:

- $d_u$ : durbin Watson upper (batas atas).
- $d_l$ : durbin Watson lower (batas bawah).

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS 16.00 for Windows adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 <sup>a</sup>	.990	.987	.272	1.388

a. Predictors: (Constant), Komp\_Profesional\_Guru, Kualitas\_Pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_Fikih

Tabel di atas menunjukkan hasil uji autokorelasi (Durbin-Watson) sebesar 1,388. Nilai ini disebut dengan DW hitung. Angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai  $d_L$  dan  $d_U$  yang ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi ( $k$ ) dan jumlah sampelnya ( $n$ ). Nilai  $d_L$  dan  $d_U$  dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat signifikansi (*error*) 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Setelah diteliti, Tabel Durbin-Watson untuk  $k=2$  dan  $n=9$  menunjukkan nilai  $d_L = 0,6291$  dan nilai  $d_U = 1,6993$  sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi seperti terlihat pada gambar di bawah ini.

Autokorelasi Positif	Ragu-Ragu	tidak ada autokorelasi	Ragu-Ragu	Autokorelasi Negatif
$d_L$		$d_U$	$4-d_U$	$4-d_L$
0,629		1,699	2,301	3,371

**Gambar 4.1**

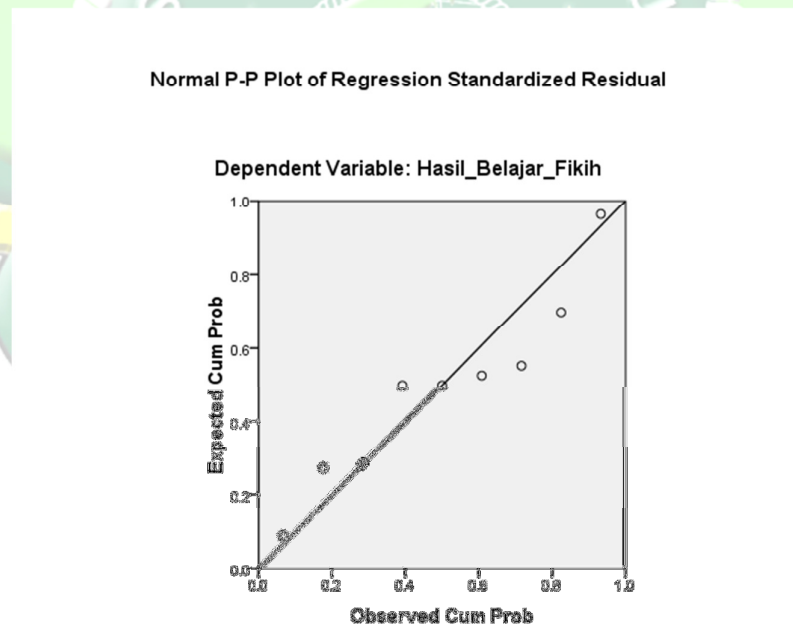
Pengambilan Keputusan Ada dan Tidaknya Autokorelasi dengan Durbin-Watson Test

Berdasarkan gambar di atas, nilai DW hitung sebesar 1,388 berada di antara nilai  $d_U$  dan  $4-d_U$ . Ini artinya nilai DW berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier ini tidak terjadi autokorelasi.



#### 4) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal sebagai prasyarat analisis. Uji normalitas dalam analisis ini dilakukan dengan program SPSS yang menghasilkan gambar Normal P-P Plot. Gambar yang dihasilkan akan menunjukkan sebaran titik-titik. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.



**Gambar 4.2**

Normalitas Data Penelitian

**Sumber:** Output SPSS 16.00 for Windows

Sebaran titik-titik dari gambar **Normal P-P Plot** di atas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui linieritas variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$  dan linieritas variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  dengan cara menentukan persamaan regresi. Persamaan regresi linier sederhana yang dicari adalah  $\hat{Y} = a + bX$ . Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis satu ( $H_1$ ) dan hipotesis dua ( $H_2$ ).

1) Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel  $X_1$  terhadap  $Y$

Hasil analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui linieritas variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  dengan menggunakan SPSS 16.00 for Windows adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
Koefisien Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.209	11.229		.909	.393
	Kualitas_Pembelajaran	.776	.143	.899	5.419	.001

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_Fikih

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa kecenderungan kualitas pembelajaran ( $Y$ ) yang disebabkan oleh kualitas pembelajaran adalah  $\hat{Y} = 10,209 + 0,776X$ . Persamaan

regresi tersebut dapat diartikan, bahwa kualitas pembelajaran mempunyai skor dasar (asumsi skor kualitas pembelajaran = 0) adalah sebesar 10,209. Dan rata-rata mempunyai kecenderungan meningkat sebesar 0,776 skor, jika skor kualitas pembelajaran meningkat 1 skor. Begitu pula sebaliknya, kualitas pembelajaran akan menurun rata-rata 0,776 jika skor kualitas pembelajaran menurun 1 skor.

## 2) Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel $X_2$ terhadap Y

Hasil analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui linieritas variabel  $X_2$  terhadap Y dengan menggunakan SPSS 16.00 for Windows adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
Koefisien Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.755	7.597		3.390	.012
	Komp_Profesional_Guru	.712	.119	.914	5.964	.001

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_Fikih

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa kecenderungan kualitas pembelajarn (Y) yang disebabkan oleh kompetensi profesional guru adalah  $\hat{Y} = 25,755 + 0,712X$ . Persamaan regresi tersebut dapat diartikan, bahwa kualitas pembelajaran mempunyai skor dasar (asumsi skor kompetensi profesional guru = 0) adalah sebesar 25,775. Dan rata-rata

mempunyai kecenderungan meningkat sebesar 0,712 skor, jika skor kompetensi profesional guru meningkat 1 skor. Begitu pula sebaliknya, kualitas pembelajaran akan menurun rata-rata 0,712 jika skor kompetensi profesional menurun 1 skor.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan cara menetapkan persamaan  $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$ . Hasil perhitungan dengan SPSS 16.00 for Windows menghasilkan nilai-nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
Koefisien Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.425	2.718		2.732	.034		
	Kualitas_Pembelajaran	.452	.046	.523	9.849	.000	.565	1.770
	Komp_Profesional_Guru	.443	.041	.569	10.705	.000	.565	1.770

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_Fikih

**Sumber:** Output SPSS 16.00 for Windows

Output SPSS di atas dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan  $\hat{Y} = 7,425 + 0,452X_1 + 0,443X_2$ . Dengan demikian, koefisien regresi untuk variabel kualitas pembelajaran adalah 0,425 dan variabel kompetensi profesional sebesar 0,443. Koefisien regresi variabel kualitas pembelajaran bernilai positif artinya apabila skor variabel kualitas pembelajaran naik maka variabel hasil belajar Fikih juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula pada saat skor variabel kualitas pembelajaran menurun maka skor hasil belajar Fikih juga turun. Setiap kenaikan satu skor variabel kualitas pembelajaran akan meningkatkan skor variabel hasil belajar Fikih sebesar 0,452. Sebaliknya, penurunan satu skor variabel kualitas pembelajaran juga akan menurunkan skor variabel hasil belajar Fikih sebesar 0,452.

Koefisien regresi kompetensi profesional juga bernilai positif. Hal ini berarti apabila skor variabel kompetensi profesional naik maka variabel hasil belajar Fikih juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula pada saat skor variabel kompetensi profesional menurun maka jumlah skor hasil belajar Fikih juga turun. Setiap kenaikan satu skor variabel kompetensi profesional akan meningkatkan skor variabel hasil belajar Fikih sebesar 0,443. Sebaliknya, penurunan satu skor variabel kompetensi profesional juga akan menurunkan skor variabel hasil belajar Fikih sebesar 0,443.



## e. Uji t (t-test)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya.

Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). Pada bagian ini, uji t difokuskan pada parameter slope (koefisien regresi) saja. Jadi uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi.

Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau koefisien regresi signifikan, dan apabila nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka  $H_0$  diterima atau koefisien regresi tidak signifikan. Hasil uji t disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.13**  
Koefisien Regresi Linier Berganda  
(Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.425	2.718		2.732	.034		
	Kualitas_Pembelajaran	.452	.046	.523	9.849	.000	.565	1.770
	Komp_Profesional_Guru	.443	.041	.569	10.705	.000	.565	1.770

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_Fikih

**Sumber:** Output SPSS 16.00 for Windows

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di atas. Nilai koefisien regresi variabel kualitas pembelajaran adalah sebesar 9,849, sedangkan nilai *probabilitas* t hitung adalah sebesar 0,000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas kualitas pembelajaran disimpulkan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar Fikih pada alpha 5%, atau dengan kata lain kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Trangkil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar Fikih pada taraf keyakinan 95%.

Sedangkan nilai koefisien regresi variabel kompetensi profesional guru adalah sebesar 10,705, dengan nilai *probabilitas* t hitung sebesar 0,000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel hasil belajar Fikih pada alpha 5%. Atau dengan kata lain, kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Fikih di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Trangkil pada taraf keyakinan 95%.

f. Uji F (uji regresi secara bersama)

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Uji ini disebut juga dengan istilah uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji

simultan model. Uji ini mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ketentuan yang diberlakukan adalah apabila nilai *prob.* F hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom *sig.*) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai *prob.* F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka  $H_0$  atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. Hasil uji F terhadap data penelitian dapat dilihat pada tabel ANOVA di bawah ini.

**Tabel 4.14**  
Analysis of Varians

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.832	2	22.916	310.262	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.443	6	.074		
	Total	46.276	8			

a. Predictors: (Constant), Komp\_Profesional\_Guru, Kualitas\_Pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_Fikih

**Sumber:** Output SPSS 16.00 for Windows

Tabel output SPSS di atas menunjukkan nilai F sebesar 310,262 dengan nilai *prob.* F hitung (*sig.*) 0,000. Nilai *prob.* F hitung ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk

menjelaskan pengaruh kualitas pembelajaran dan kompetensi profesional terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar Fikih.

g. Uji  $R^2$  (uji koefisien determinasi)

Uji ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.15**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 <sup>a</sup>	.990	.987	.272

a. Predictors: (Constant), Komp\_Profesional\_Guru, Kualitas\_Pembelajaran  
b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_Fikih

**Sumber:** Output SPSS 16.00 for Windows

Jika dilihat dari nilai R-Square yang besarnya 0,990 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel kualitas pembelajaran dan kompetensi profesional guru terhadap variabel hasil belajar Fikih adalah sebesar 99,0%. Artinya, kualitas pembelajaran dan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tragkil Kabupaten Pati memiliki proporsi pengaruh terhadap hasil belajar Fikih sebesar 99,0% sedangkan sisanya, yaitu 1,0% (100% - 99,0%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier ini.

## B. Pembahasan

Penelitian ini mengkaji tiga variabel, yaitu variabel kualitas pembelajaran, variabel kompetensi profesional, dan variabel hasil belajar Fikih. Guru yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah guru Fikih di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati pada tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan data penelitian yang dipaparkan, kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Trangkil termasuk dalam kategori “baik”. Hal ini ditunjukkan oleh hasil angket yang mencapai skor rata-rata 78,33. Kategori baik ini didasarkan pada interval kategori yang telah disajikan dalam tabel 4.4

Sedangkan kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Trangkil termasuk dalam kategori “sangat baik”. Hal ini ditunjukkan oleh hasil angket yang mencapai skor rata-rata 63,56. Kategori baik ini didasarkan pada interval kategori yang telah disajikan dalam tabel 4.5.

Sedangkan variabel hasil belajar Fikih di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati termasuk dalam kategori “baik”. Hal ini ditunjukkan oleh hasil tes yang mencapai nilai rata-rata 71,02. Kategori baik ini didasarkan pada interval kategori yang telah disajikan dalam tabel 4.6.

Data hasil penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, dianalisis menggunakan program SPSS for Windows versi 16.00. Hasil analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui linieritas variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  menghasilkan persamaan  $\hat{Y} = 10,209 + 0,776X$ . Persamaan regresi tersebut dapat diartikan, bahwa hasil belajar Fikih mempunyai skor dasar (asumsi



skor kualitas pembelajaran = 0) sebesar 10,209. Dan rata-rata mempunyai kecenderungan meningkat sebesar 0,776 skor, jika skor kualitas pembelajaran meningkat 1 skor. Begitu pula sebaliknya, hasil belajar Fiqih akan menurun rata-rata 0,776 jika skor kualitas pembelajaran menurun 1 skor.

Hasil analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui linieritas variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  menghasilkan persamaan  $\hat{Y} = 25,755 + 0,712X$ . Persamaan regresi tersebut dapat diartikan, bahwa hasil belajar Fiqih mempunyai skor dasar (asumsi skor kompetensi profesional guru = 0) sebesar 25,755. Dan rata-rata mempunyai kecenderungan meningkat sebesar 0,712 skor, jika skor kompetensi profesional guru meningkat 1 skor. Begitu pula sebaliknya, hasil belajar Fiqih akan menurun rata-rata 0,712 jika skor kompetensi profesional guru menurun 1 skor.

Selain menganalisis linieritas dengan analisis regresi linier sederhana, peneliti ini juga menganalisis dengan analisis linier berganda yang menghasilkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 7,425 + 0,452X_1 + 0,443X_2$ . Hal ini berarti variabel hasil belajar Fiqih akan meningkat 0,452 poin apabila variabel kualitas pembelajaran dinaikkan satu skor. Begitu pula sebaliknya, variabel hasil belajar Fiqih akan menurun 0,452 poin apabila variabel kualitas pembelajaran diturunkan satu skor. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Trangkil.

Selain kualitas pembelajaran, hasil belajar Fikih juga bisa dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru. Secara statistik, kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Fikih di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Trangkil. Hal ini dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai koefisien regresi variabel kompetensi profesional guru sebesar 0,443. Nilai koefisien regresi ini dapat diartikan bahwa variabel hasil belajar Fikih akan meningkat 0,443 poin apabila variabel kompetensi profesional guru dinaikkan satu skor. Begitu pula sebaliknya, variabel hasil belajar Fikih akan menurun 0,443 poin apabila variabel kompetensi profesional guru diturunkan satu skor.

Berdasar pada analisis menggunakan program SPSS for Windows versi 16.00 juga menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Fikih di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Trangkil. Hal ini diketahui dari nilai R-Square yang besarnya 0,990. Nilai ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel kualitas pembelajaran dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar Fikih sebesar 99,0%. Artinya, kualitas pembelajaran dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama memiliki proporsi pengaruh terhadap hasil belajar Fikih sebesar 99,0%, sedangkan sisanya, yaitu 1,0% (100% – 99,0%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier ini.

Pengaruh yang ditimbulkan kualitas pembelajaran dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar Fikih yang mencapai 99,0% termasuk sangat tinggi. Menurut dugaan peneliti, kualitas pembelajaran dan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Trangkil memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap hasil belajar Fikih siswa, karena siswa dan orang tuanya lebih mementingkan mata pelajaran UN daripada mata pelajaran PAI seperti Fikih. Hal ini menyebabkan mereka tidak memiliki motivasi dalam belajar Fikih, sehingga hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Fikih benar-benar tergantung pada pembelajaran dan kualitas guru.

Kesimpulan tersebut juga dikuatkan dengan uji F yang menunjukkan nilai F sebesar 310,262 dengan nilai *probabilitas* F hitung (*sig.*) 0,000. Nilai *probabilitas* F hitung ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kualitas pembelajaran dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar Fikih.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Cut Fitriani, Murniati AR, dan Nasir Usman yang berjudul *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru bisa meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran, yang akan meningkatkan prestasi belajar mereka. Hasil

penelitian ini, dan hasil penelitian yang dijadikan bahan telaah, menguatkan teori yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dan kompetensi profesional guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini karena kualitas pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

Selain kualitas pembelajaran, hasil belajar juga bisa dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru. Hal ini karena kompetensi profesional guru merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional guru terkait langsung dengan materi pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan yang baik tentang materi pelajaran yang diajarkan, mampu mengikuti kode etik profesional dan menjaga serta mengembangkan kemampuan profesionalnya. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran secara luas dan mendalam akan dapat mengembangkan materi pelajaran tersebut, baik konsep, materi, maupun pola pikir keilmuan yang mendukung. Dengan kemampuan seperti ini, tentu guru akan dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga menjadi pembelajaran yang berkualitas.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Data penelitian yang dihasilkan berupa data angka, yang tentunya tidak bisa menunjukkan keadaan yang sebenarnya secara utuh. Karena itu, kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian ini hanya berlaku

pada populasi penelitian pada waktu dilakukan penelitian, dan tidak bisa digeneralisasikan untuk diberlakukan pada waktu yang berbeda maupun pada populasi lain selain di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

